
ANALISIS PENGARUH ASSET STRUCTURE, GROWTH OPPORTUNITY, RETURN ON EQUITY DAN TOTAL ASET TURNOVER TERHADAP CAPITAL STRUCTURE PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Mega Rahmawati

Email: megarahmawatii05@gmail.com

Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *asset structure*, *growth opportunity*, *return on equity* dan *total aset turnover* terhadap *capital structure* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 52 perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019. Melalui metode *purposive sampling*, diperoleh sampel akhir sebanyak 37 perusahaan dengan 185 data penelitian. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa *asset structure* berpengaruh positif terhadap *capital structure*, *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*, *return on equity* berpengaruh positif terhadap *capital structure*, dan *total aset turnover* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*.

Kata Kunci: *Asset structure*, *growth opportunity*, *return on equity*, *total aset turnover* dan *capital structure*.

PENDAHULUAN

Capital structure yang baik adalah adanya keseimbangan antara penggunaan modal asing (utang) dan penggunaan modal sendiri (ekuitas). *Capital structure* dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan bagi para manajer dengan mempertimbangkan dan menentukan pendanaan pada periode yang akan datang. Perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dapat dikategorikan menjadi beberapa sektor dan sub-sektor. Salah satunya adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi, yang mempunyai lima sub sektor yaitu Sub Sektor Makanan dan Minuman, Sub Sektor Rokok, Sub Sektor Farmasi, Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga, serta Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga.

Asset structure merupakan gambaran antara proporsi aset tetap dengan total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar mempunyai dampak yang

baik bagi perusahaan tersebut, karena mudah dalam mendapatkan modal dari luar perusahaan. *Asset structure* mempunyai manfaat bagi perusahaan sebagai jaminan sumber kepercayaan atas perusahaan tersebut. *Asset structure* yang baik tercermin dari sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan.

Growth opportunity adalah peluang bertambah besarnya suatu perusahaan di masa mendatang. *Growth opportunity* perusahaan yang besar memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya dengan cepat. Dengan nilai *growth opportunity* yang tinggi, perusahaan diharapkan mampu untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi dimasa mendatang. *Growth opportunity* yang tinggi dapat dijadikan sebagai analisis tercapainya kemakmuran perusahaan.

Return on equity merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. *Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan tentang kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola modal dalam perusahaan. *Return on equity* dapat dijadikan sebagai alat analisis untuk menilai seberapa efisiennya sebuah perusahaan dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan.

Total aset turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. *Total aset turnover* membandingkan penjualan bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. *Total aset turnover* dapat dijadikan sebagai alat analisis untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan secara optimal.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mencari laba atau keuntungan dari aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menciptakan *capital structure* perusahaan yang baik, *capital structure* yang baik tercermin dari keseimbangan antara penggunaan modal asing (utang) dengan modal sendiri (ekuitas). *Capital structure* adalah perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa

(Musthafa, 2017: 85). *Capital structure* merupakan salah satu aspek penting bagi perusahaan karena keadaan atau kondisi perusahaan tersebut dapat dilihat dan dinilai dari *capital structure*. Perusahaan yang mampu menghasilkan dan mengolah *capital structure* perusahaan akan memberikan dampak positif bagi perusahaan terutama di mata para investor. Teori yang sering digunakan dalam menentukan *capital structure* yaitu *Trade-off Theory* dan *Pecking Order Theory*. *Trade-off Theory* merupakan teori dasar yang mendominasi teori *capital structure* yang merekomendasikan tingkat optimal dari utang. *Trade-off Theory* merupakan keseimbangan antara keuntungan dan kerugian dari penggunaan utang oleh perusahaan. *Pecking Order Theory* menegaskan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan secara internal daripada menggunakan pendanaan secara eksternal. *Pecking Order Theory* menjelaskan urutan-urutan pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan dana yang dibutuhkan perusahaan (Irfani, 2020: 32-33).

1. Pengaruh *Asset Structure* terhadap *Capital Structure*

Asset Structure merupakan gambaran antara proporsi aset tetap dengan total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar mempunyai dampak yang baik bagi perusahaan tersebut karena mudah dalam mendapatkan modal dari luar perusahaan. *Asset structure* mempunyai manfaat bagi perusahaan sebagai jaminan sumber kepercayaan atas perusahaan tersebut. *Asset structure* yang baik tercermin dari sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan. *Asset Structure* menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dengan mendeteksi menggunakan rasio tertentu, seperti perputaran aset (Prihadi, 2019: 92). Perputaran aset dapat dipengaruhi oleh dua hal yaitu penjualan dan aset. *Asset Structure* perusahaan menunjukkan pemilihan sumber pendanaan yang digunakan untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan. *Asset Structure* merupakan gambaran finansial perusahaan dimana jika permodalan yang dimiliki perusahaan besar, maka perusahaan tersebut tidak memerlukan modal dari luar perusahaan atau utang, dan begitupun sebaliknya (Musthafa, 2017: 86). Pada umumnya suatu perusahaan mempunyai dua jenis aset yaitu aset lancar dan aset tetap, kedua unsur aset tersebut akan membentuk *asset structure* perusahaan.

Asset Structure merupakan gambaran finansial perusahaan, jika modal yang dimiliki perusahaan besar maka perusahaan tersebut tidak memerlukan utang atau modal dari luar perusahaan dan begitupun sebaliknya. Semakin besar *asset structure* yang dimiliki oleh perusahaan, maka *capital structure* perusahaan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Dewiningrat dan Mustanda (2018) menyatakan bahwa *asset structure* berpengaruh positif terhadap *capital structure*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsari dan Dana (2018) juga menyatakan bahwa *asset structure* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

H₁: *Asset Structure* berpengaruh positif terhadap *Capital Structure*.

2. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Capital Structure*

Growth Opportunity merupakan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang dengan melihat perubahan total asetnya, sebagai peluang investasi yang dapat meningkatkan nilai *capital structure* perusahaan. Rasio pertumbuhan (*Growth ratio*), adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2019: 16). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempengaruhi *capital structure* perusahaan. *Growth Opportunity* adalah peluang yang tersedia bagi perusahaan yang memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan ke depannya (Sugeng, 2017: 20). *Growth Opportunity* bisa diukur dengan menggunakan hasil bagi selisih total aset tahun ke t dan total aset tahun ke t-1 dengan total aset tahun ke t-1. Perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* yang baik akan memudahkan perusahaan tersebut dalam hal mendapatkan rasa kepercayaan dari para investor dalam menanamkan modalnya. *Growth opportunity* mengukur seberapa fleksibel perusahaan dalam melakukan investasi secara optimal.

Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang cepat cenderung akan meningkatkan total asetnya, karena perubahan total aset yang cepat menggambarkan kinerja perusahaan dan *capital structure* perusahaan. Dengan demikian *growth opportunity* yang mengalami kenaikan maka akan menyebabkan *capital structure* ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Candradewi (2018) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *capital structure*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komalasari,

Lestari, dan Fathony (2020) juga menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

H₂: *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap *Capital Structure*.

3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Capital Structure*

Return on Equity merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih dibagi dengan ekuitas. *Return on Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2019: 115). *Return on Equity* sangat bermanfaat sebagai alat ukur untuk menganalisis pemanfaatan modal perusahaan, dan menjadi alat pembanding antar perusahaan dengan sektor yang sama, serta untuk mengukur tingkat efisien dan efektivitas kinerja keuangan perusahaan. *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas, rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan tentang tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan laba (Hidayat, 2018: 50). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur pemilik dalam memperoleh tingkat pengembalian yang sesuai atas investasinya. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi, akan menggunakan sedikit utang dalam mendanai perusahaan dan sebaliknya. *Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (Hery, 2015: 168). Semakin tinggi tingkat pengembalian atas ekuitas maka, semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan yang tertanam dalam ekuitas.

Return on Equity menggambarkan tentang kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan dan mengelola modal untuk aktivitas operasional perusahaan. Dengan demikian jika *return on equity* mengalami kenaikan maka *capital structure* akan meningkat. Artinya perusahaan yang menghasilkan laba yang besar akan mempunyai alternatif dalam penambahan pendanaan yang didapat sebagai penambah investasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sudiarta (2017) serta Marfuah dan Nurlela (2017) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

H₃: *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Capital Structure*.

4. Pengaruh *Total Aset Turnover* terhadap *Capital Structure*

Total Aset Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari

jumlah aset yang dimiliki perusahaan. *Total Aset Turnover* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan dari perubahan total aset dan penjualan yang berkaitan dengan laba yang akan dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. *Total aset turnover* merupakan rasio aktivitas, rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Hery, 2016:143). Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dalam melakukan pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan. *Total aset turnover* dapat dijadikan sebagai alat analisis untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan yang optimal. *Total aset turnover* merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur perputaran semua aset dan untuk mengukur seberapa banyak jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset (Kasmir, 2018: 185).

Semakin tinggi *total aset turnover* menunjukkan bahwa seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi *total aset turnover* akan diikuti dengan turunnya *capital structure*. Suatu aset yang tinggi menggambarkan tingkat *total aset turnover* yang tinggi dan *capital structure* yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2019) dan Sari (2019) menyatakan bahwa *total aset turnover* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*.

H₄: *Total Aset Turnover* berpengaruh negatif terhadap *Capital Structure*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, dengan pendekatan kuantitatif. Populasi sebanyak 52 perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi yang menggunakan data sekunder berupa, laporan keuangan dan *annual report* dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang diperoleh dari situs resmi PT Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 21.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Asset Structure*

Asset Structure merupakan gambaran antara proporsi aset tetap dengan total aset perusahaan. Menurut Apsari dan Dana (2018): *Asset Structure* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Asset Structure} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Growth Opportunity*

Growth Opportunity merupakan peluang pertumbuhan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Menurut Marfuah dan Nurlela (2017): *Growth Opportunity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{GO} = \frac{\text{Total Aset}(t) - \text{Total Aset}(t-1)}{\text{Total Aset}(t-1)}$$

3) *Return On Equity*

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan tentang kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola modal perusahaan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2018: 305): *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

4) *Total Aset Turnover*

Total Aset Turnover merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2019: 133): *Total Aset Turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *capital structure* yang diukur dengan DER. DER merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Kasmir (2019: 124): *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang ada dalam penelitian dengan menganalisis karakteristik sampel yang menjadi gambaran umum terhadap objek penelitian. Analisis statistik deskriptif menjelaskan karakteristik sampel dengan melihat nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Berikut ini disajikan output hasil pengujian analisis statistik deskriptif:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AS	185	,0101	,8499	,354961	,1575450
GO	185	-,2866	6,2188	,125872	,4834236
ROE	185	-,3798	2,2446	,181853	,3513446
TATO	185	,0522	12,5993	1,169361	1,0122072
DER	185	-5,0230	13,9769	1,007428	1,5589357
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Pada Tabel 1, menunjukkan statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah data statistik (N) adalah sebanyak 185 data penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 37 perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas menggunakan metode *Sample Kolmogrov Smirnov*, uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*, dan uji autokorelasi menggunakan metode *Run Test*. Hasil pengujian dalam penelitian ini dipastikan tidak terdapat permasalahan dari keempat uji asumsi klasik.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini disajikan Tabel 2, yang menunjukkan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini.

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.001	.151		.009	.993
1 AS	1.687	.291	.419	5.804	.000
GO	.041	.222	.013	.185	.853
ROE	.287	.139	.156	2.059	.041
TATO	.130	.084	.117	1.544	.125

a. Dependent Variable: DER
Sumber: Output SPSS Versi 21, 2021

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,001 + 1,687X_1 + 0,041X_2 + 0,287X_3 + 0,130X_4 + e$$

4. Uji F

Berikut ini merupakan hasil pengujian uji F pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11,448	4	2,862	11,140	,000 ^b
Residual	40,333	157	,257		
Total	51,781	161			

a. Dependent Variable: DER
b. Predictors: (Constant), TATO, GO, AS, ROE
Sumber: Output SPSS Versi 21

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat diartikan model regresi linear berganda ini layak untuk diuji dan diteruskan ke uji t.

5. Hasil Pembahasan Penelitian

1) Pengaruh *Asset Structure* terhadap *Capital Structure*

Berdasarkan Tabel 2, pada pengujian terhadap hipotesis pertama diketahui hasil pengujian menunjukkan bahwa *asset structure* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,804 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,975. Hal ini menunjukkan bahwa *asset structure* memiliki pengaruh positif terhadap *capital structure*. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa, hipotesis pertama dalam penelitian ini

diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewiningrat dan Mustanda (2018) serta Apsari dan Dana (2018) yang menyatakan bahwa *asset structure* berpengaruh positif terhadap *capital structure*. Pada dasarnya, dengan adanya aset tetap yang besar dalam perusahaan akan berdampak baik pada perusahaan tersebut karena akan membantu perusahaan dalam pengajuan pinjaman atas pihak kreditur.

2) Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Capital Structure*

Pengujian terhadap hipotesis kedua diketahui hasil pengujian menunjukkan bahwa *growth opportunity* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,185 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,975. Hal ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2016) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*. *Growth opportunity* dikatakan tidak berpengaruh terhadap *capital structure* dikarenakan perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang tinggi akan cenderung memanfaatkan aset tersebut untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan.

3) Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Capital Structure*

Pengujian terhadap hipotesis ketiga diketahui hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,059 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,975. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap *capital structure*. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Sudiarta (2017) serta Marfuah dan Nurlela (2017) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *capital structure*. Pada umumnya semakin besar *return on equity* maka akan semakin besar juga laba yang ditahan, yang akan diimbangi dengan utang yang tinggi karena prospek perusahaan dianggap sangat baik. Perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur atas kesanggupan menjalankan kewajibannya.

4) Pengaruh *Total Aset Turnover* terhadap *Capital Structure*

Pengujian terhadap hipotesis keempat diketahui Hasil pengujian menunjukkan bahwa *total aset turnover* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,544 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,975. Hal ini menunjukkan *total aset turnover* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa, hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviandini dan Welas (2017) yang menyatakan bahwa *total aset turnover* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*. *Total aset turnover* dikatakan tidak berpengaruh terhadap *capital structure* dikarenakan perusahaan mendapatkan pinjaman atau modal dari luar perusahaan tidak hanya dilihat dari sisi perputaran aset, tetapi dilihat dari banyak faktor untuk pihak kreditur dalam memberikan pinjamannya pada perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *asset structure* dan *return on equity* berpengaruh positif terhadap *capital structure* perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *growth opportunity* dan *total aset turnover* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*. Adapun saran yang bisa peneliti sampaikan yaitu pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambah variabel independen lainnya. Karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan variabel *asset structure*, *growth opportunity*, *return on equity* dan *total aset turnover* dalam memberikan penjelasan terhadap *capital structure* sebesar 20,1 persen. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian, tahun periode penelitian, serta menggunakan objek penelitian pada perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, Gusti Ayu Putu Intan dan I Made Dana. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Size Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi di BEI." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.7, no.12, hal.6842-6871.

-
- Dewi, Dewa Ayu Intan Yoga Maha dan Gede Mertha Sudiarta. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.6, no.4, hal.2222-2252.
- Dewiningrat, Ayu Indira dan I Ketut Mustanda. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.7, no.7, hal.3471-3501.
- Harahap, Sofyan Sayfri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Irfani, Agus S. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- _____. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Komalasari, Katya., Diyan Lestari, dan Moch. Fathony. Agustus 2020. "Pengaruh EPS, Growth Opportunity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan di Sektor Properti dan Real Estate." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol.2, no.2, hal.75-85.
- Marfuah, Safitri Ana, dan Siti Nurlaela. Juli 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Comestics and Household di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, vol.18, no.1, hal.16-30.
- Noviandini dan Welas. April 2017. "Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2015." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.6, no.1, hal. 1-19.
- Susanto, Daniel. April 2019. "Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Aset Turnover* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi dan Konsumsi di bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)." *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, vol.8, no.1, hal.59-70.